Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com

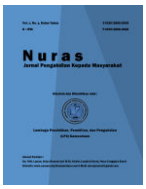
EDUKASI KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT FAMILI APIACEAE PADA KADER PKK DESA KERTOSARI, KENDAL

Bekti Nugraheni[1]*, Wulan Kartika Sari[2], Masitoh Suryaning Prahasiwi[3], Etty Sulistyowati[4], & Kyky Herlyanti[5]
[1,2,3,&5]Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Jalan Letnan Jendral Sarwo Edie Wibowo Km. 1, Semarang, Jawa Tengah 50192, Indonesia
[4]Program Studi D3 Analisis Farmasi dan Makanan, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Jalan Letnan Jendral Sarwo Edie Wibowo Km. 1, Semarang, Jawa Tengah 50192, Indonesia
**Email: bektinugraheni@stifar.ac.id*
Submit: 15-09-2026; Accepted: 10-10-2026; Published: 23-10-2026

ABSTRAK: Masyarakat membutuhkan pemahaman yang memadai mengenai identifikasi, manfaat, cara penggunaan, dan keamanan tanaman obat untuk mendukung pemanfaatannya secara tepat dan aman. Salah satu famili tanaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mencakup berbagai tanaman pangan, rempah, serta tanaman yang digunakan secara tradisional untuk tujuan kesehatan adalah famili Apiaceae. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader PKK Desa Kertosari mengenai pengenalan, manfaat, penggunaan yang tepat, serta keamanan tanaman dari famili Apiaceae. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Sebanyak 30 kader PKK mengikuti evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif, *booklet*, diskusi, dan tanya jawab mengenai pengenalan tanaman, manfaat, kandungan bioaktif secara umum, cara penggunaan, serta keamanan penggunaan tanaman. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rerata, simpangan baku, median, dan proporsi. Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank*, sedangkan peningkatan relatif dinilai menggunakan *Normalized Gain* (*N-Gain*). Skor *pre-test* meningkat dari 63,33 ± 19,88 menjadi 87,00 ± 12,64 dan sebanyak 27 peserta (90,0%) mengalami peningkatan nilai. Uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,001$), sedangkan *N-Gain* sebesar 0,65 termasuk kategori sedang. *Feedback* dari 26 responden menunjukkan skor kesesuaian materi dengan kebutuhan sebesar 3,12 dan kepuasan keseluruhan sebesar 3,04 pada skala 0–4. Edukasi melalui penyuluhan dan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan tanaman obat dari famili Apiaceae.

Kata Kunci: Desa Kertosari, Edukasi Kesehatan, Kader PKK, Tanaman Famili Apiaceae.

ABSTRACT: *The public requires an adequate understanding of the identification, benefits, methods of use, and safety of medicinal plants to ensure their appropriate and safe application. One plant family closely integrated into daily life encompassing various food crops, spices, and plants traditionally used for health purposes is the Apiaceae family. This community service initiative aimed to enhance the knowledge of PKK (Family Welfare Empowerment) volunteers in Kertosari Village regarding the identification, benefits, proper usage, and safety of plants from the Apiaceae family. The activity was conducted at the Kertosari Village Hall, Singorojo District, Kendal Regency. A total of 30 PKK volunteers participated, with their knowledge evaluated through pre-tests and post-tests. Educational efforts included interactive presentations, the distribution of booklets, discussions, and a Q&A session covering plant identification, health benefits, general bioactive content, methods of use, and safety considerations. Data were analyzed descriptively using means, standard deviations, medians, and proportions. Differences between pre-test and post-test scores were assessed using the Wilcoxon signed-rank test, while relative improvement was evaluated using the Normalized Gain (N-Gain). The mean score increased from 63.33 ± 19.88 (pre-test) to 87.00 ± 12.64 (post-test), with 27 participants (90.0%) showing an improvement in their scores. The Wilcoxon test indicated a significant difference between the pre-test and post-test ($p < 0.001$), and the N-Gain value of 0.65 fell into the moderate category.*



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com

Feedback from 26 respondents yielded a score of 3.12 for the relevance of the material to their needs and a score of 3.04 for overall satisfaction (on a scale of 0-4). Educational outreach delivered through presentations and booklets effectively increased participants' knowledge regarding the use of medicinal plants from the Apiaceae family.

Keywords: *Kertosari Village, Health Education, PKK Volunteers, Plants of the Apiaceae Family.*

How to Cite: Nugraheni, B., Sari, W. K., Prahasiwi, M. S., Sulistyowati, E., & Herlyanti, K. (2026). Edukasi Kesehatan dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Famili Apiaceae pada Kader PKK Desa Kertosari, Kendal. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(4), 1491-1501. https://doi.org/10.36312/nuras.v6i4.1971



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan bahan alam merupakan bagian dari praktik kesehatan keluarga yang berkembang di masyarakat. Pengetahuan mengenai jenis tanaman, manfaat, cara penggunaan, dan aspek keamanan penting agar pemanfaatan bahan alam tidak hanya didasarkan pada pengalaman turun-temurun, tetapi juga mempertimbangkan informasi ilmiah. Kondisi geografis dan luas pekarangan di Desa Kertosari, Kabupaten Kendal, ideal untuk pengembangan tanaman pangan, rempah, dan tanaman yang digunakan secara tradisional untuk tujuan kesehatan. Salah satunya adalah tanaman dari famili Apiaceae. Kajian ilmiah menunjukkan bahwa tanaman famili Apiaceae memiliki keragaman metabolit sekunder dan pemanfaatan yang berbeda-beda, sehingga informasi mengenai jenis tanaman dan tujuan penggunaannya perlu disampaikan secara tepat (Pallastro & Gaeta, 2020; Wang *et al.*, 2022).

Tanaman yang dibahas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi adas (*Foeniculum vulgare* Mill.), ketumbar (*Coriandrum sativum* L.), seledri (*Apium graveolens* L.), pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.), dan wortel (*Daucus carota* L.). Adas merupakan tanaman aromatik yang memiliki komponen volatil, salah satunya adalah anetol. Senyawa tersebut memiliki berbagai aktivitas biologis dalam studi eksperimental secara *in vitro* maupun *in vivo* (Önder *et al.*, 2024). Ketumbar memiliki komponen bioaktif berupa minyak atsiri, asam lemak, tokoferol, sterol, dan karotenoid dengan aktivitas biologis yang dipengaruhi oleh varietas, bagian tanaman, kondisi budidaya, dan proses pengolahan (Raslina *et al.*, 2016; Sobhani *et al.*, 2022). Seledri juga telah banyak diteliti sebagai antioksidan (Kooti & Daraei, 2017) serta antimikroba (Emad *et al.*, 2022). Pegagan merupakan tanaman Apiaceae yang memiliki sejarah panjang dalam pengobatan tradisional dan mengandung triterpenoid, flavonoid, polifenol, asam amino, dan fitosterol (Patel & Jain, 2025). Wortel merupakan sumber karotenoid, senyawa fenolik, asam askorbat, dan poliasetilen yang mendukung nilai nutrisinya (Ahmad *et al.*, 2019).

Meskipun informasi mengenai potensi biologis tanaman tersebut telah banyak tersedia, kebutuhan edukasi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan manfaat, tetapi juga dengan ketepatan identifikasi, cara penggunaan, jumlah

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com

penggunaan, penyimpanan, kemungkinan efek yang tidak diinginkan, dan potensi interaksi dengan obat. Pemanfaatan herbal tidak selalu bebas risiko; penggunaan bersama obat konvensional dapat menimbulkan interaksi, dan efek tidak diinginkan pada produk herbal juga perlu diperhatikan (Surana *et al.*, 2021). Oleh karena itu, edukasi kesehatan herbal perlu menekankan pemanfaatan yang rasional, aman, dan bertanggungjawab.

Kader PKK merupakan kelompok strategis dalam penguatan kesehatan keluarga, karena memiliki kedekatan dengan kegiatan rumah tangga dan komunitas. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan kader PKK mengenai identifikasi, manfaat, cara penggunaan, dan aspek keamanan tanaman famili Apiaceae. Keterbatasan pengetahuan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya edukasi dengan metode penyuluhan, diskusi, dan *booklet* sebagai media pendukung. (Aryzki & Ayuchecaria, 2022; Astuty *et al.*, 2022).

Namun, kegiatan edukasi yang secara khusus mengintegrasikan pengenalan famili Apiaceae, manfaat, prinsip penggunaan aman, dan evaluasi kuantitatif pada kader PKK di tingkat desa masih perlu dikembangkan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penyusunan edukasi yang memusatkan materi pada famili Apiaceae yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, pengukuran perubahan pengetahuan, dan respons peserta yang dilihat secara terstruktur. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader PKK Desa Kertosari mengenai pengenalan, manfaat, penggunaan yang tepat, dan keamanan tanaman obat dari famili Apiaceae serta mengevaluasi perubahan pengetahuan dan respons peserta setelah kegiatan edukasi.

METODE

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan penguatan kapasitas melalui edukasi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Balai Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal pada 10 Juli 2026. Peserta kegiatan adalah 30 kader PKK Desa Kertosari. Pemilihan peserta dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan peran kader PKK sebagai kelompok yang berpotensi menyebarluaskan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Kriteria peserta meliputi kader PKK Desa Kertosari yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi serta bersedia mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Peserta yang tidak mengikuti salah satu tahapan evaluasi tidak dimasukkan dalam analisis perubahan skor pengetahuan. Seluruh 30 peserta memiliki data *pre-test* dan *post-test* yang lengkap dan digunakan dalam analisis.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu pembukaan dan *pre-test*, penyampaian materi edukasi mengenai tanaman famili Apiaceae, pembagian dan penggunaan *booklet* sebagai media edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta *post-test*. Durasi keseluruhan kegiatan adalah 90 menit. Kegiatan edukasi dilaksanakan oleh enam penyuluh sebagai fasilitator utama yang bertugas menyampaikan materi mengenai identifikasi, manfaat, pemanfaatan, dan aspek keamanan tanaman dari famili Apiaceae serta memfasilitasi diskusi dan tanya

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com

jawab dengan peserta. Dua mahasiswa berperan sebagai pendamping kegiatan yang membantu distribusi media edukasi, administrasi kegiatan, pendampingan peserta selama kegiatan, dan dokumentasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengenalan, pemanfaatan, serta keamanan penggunaan tanaman famili Apiaceae dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak desa dan pengurus kader PKK, penyusunan materi, serta finalisasi *booklet* edukasi. Instrumen evaluasi pengetahuan berupa kuesioner yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Setiap soal memiliki satu jawaban yang benar dan diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100. Skor pengetahuan kemudian dikonversi menjadi persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum. Instrumen disusun berdasarkan materi edukasi yang diberikan, meliputi identifikasi tanaman famili Apiaceae, manfaat, pemanfaatan, serta aspek keamanan penggunaannya. Instrumen materi edukasi menekankan pemanfaatan herbal secara rasional, aman, dan nonmedis.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan *booklet* sebagai media belajar. Peserta diberikan kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi dan *post-test* diberikan segera setelah sesi edukasi menggunakan instrumen yang sama. Evaluasi respons menggunakan skala 0–4, yaitu 0 = tidak puas, 1 = kurang puas, 2 = cukup puas, 3 = puas, dan 4 = sangat puas. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil evaluasi respons peserta juga digunakan untuk menilai penerimaan terhadap *booklet* sebagai media edukasi kesehatan.

Sebelum analisis inferensial, dilakukan pemeriksaan distribusi skor selisih antara *post-test* dan *pre-test* menggunakan uji *Shapiro–Wilk*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa skor selisih tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank* untuk data berpasangan. Analisis dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan rerata, simpangan baku, median, rentang nilai, serta proporsi peserta yang mengalami peningkatan. Uji *Wilcoxon signed-rank* digunakan untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*, karena data berasal dari subjek yang sama dan analisis dilakukan terhadap perbedaan skor berpasangan. Besarnya peningkatan relatif dihitung menggunakan *Normalized Gain* (*N-Gain*) dengan rumus $g = (posttest - pretest) / (100 - pretest)$, dengan kategori rendah <0,30, sedang 0,30–<0,70, dan tinggi ≥0,70. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23. Data *feedback* dianalisis berdasarkan rerata skor setiap aspek dan keseluruhan. Analisis dilakukan dengan tujuan menggambarkan perubahan pengetahuan dan penerimaan peserta terhadap kegiatan edukasi.

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com



Gambar 1. Pembukaan (A) dan Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tanaman Obat (B) dari famili Apiaceae di Balai Desa Kertosari.

HASIL DAN DISKUSI

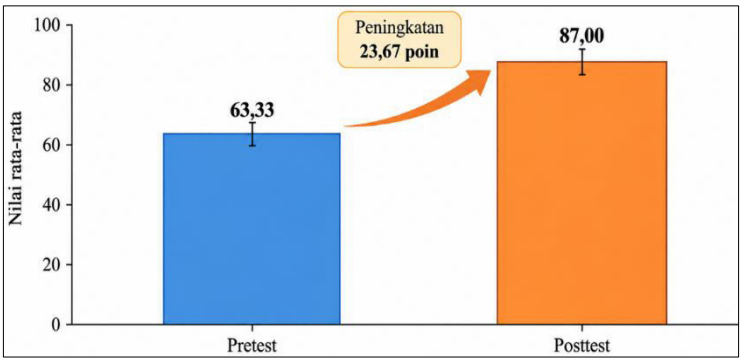
Kegiatan edukasi berlangsung di Balai Desa Kertosari dan diikuti oleh 30 peserta. Peserta menunjukkan antusiasme selama penyuluhan, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab mengenai penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Materi edukasi membahas pengenalan tanaman, manfaat, kandungan bioaktif secara umum, penggunaan yang tepat, serta kewaspadaan penggunaan. *Booklet* digunakan sebagai media pendukung, sehingga peserta dapat mengikuti materi secara sistematis dan memiliki bahan yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan dosis, cara pengolahan, serta potensi efek samping dalam penggunaan tanaman obat. Melalui kegiatan ini, peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara bijak dan tepat dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan tanaman obat yang aman bagi kesehatan.

Evaluasi pengetahuan dilakukan pada 30 peserta dengan data *pre-test* dan *post-test* lengkap. Hasil menunjukkan peningkatan yang jelas setelah edukasi. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 63,33 ± 19,88 meningkat menjadi 87,00 ± 12,64 pada *post-test*, dengan selisih 23,67 poin atau peningkatan sekitar 37,37% dibandingkan nilai awal, dan median meningkat dari 70 menjadi 90. Sebanyak 27 peserta (90,0%) mengalami peningkatan nilai, dua peserta (6,7%) memiliki nilai tetap, dan satu peserta (3,3%) mengalami penurunan. Jumlah peserta dengan nilai ≥70 meningkat dari 19 orang (63,3%) menjadi 28 orang (93,3%). Berdasarkan perhitungan *N-Gain*, diperoleh nilai sebesar 0,65 yang termasuk kategori sedang.

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Parameter	*Pre-test*	*Post-test*
Jumlah Peserta	30	30
Rata-rata ± SD	63,33 ± 19,88	87,00 ± 12,64
Median	70	90
Minimum–Maksimum	10 -100	60 -100
Peserta Meningkat	–	27 (90,0%)
Wilcoxon Signed-Rank	p < 0,001	p < 0,001
N-Gain	–	0,65 (Sedang)



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Peserta.

Uji *Wilcoxon signed-rank* menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* (p < 0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan peserta lebih tinggi pada pengukuran setelah kegiatan, dan kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok pembanding, sehingga perubahan skor tidak dapat sepenuhnya didistribusikan kepada kegiatan edukasi. Peningkatan skor juga dapat dipengaruhi oleh efek pengujian berulang, karena peserta mengerjakan instrumen sebelum dan sesudah kegiatan, serta oleh faktor lain yang tidak dikendalikan selama kegiatan. Selain itu, *post-test* dilakukan segera setelah edukasi, sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

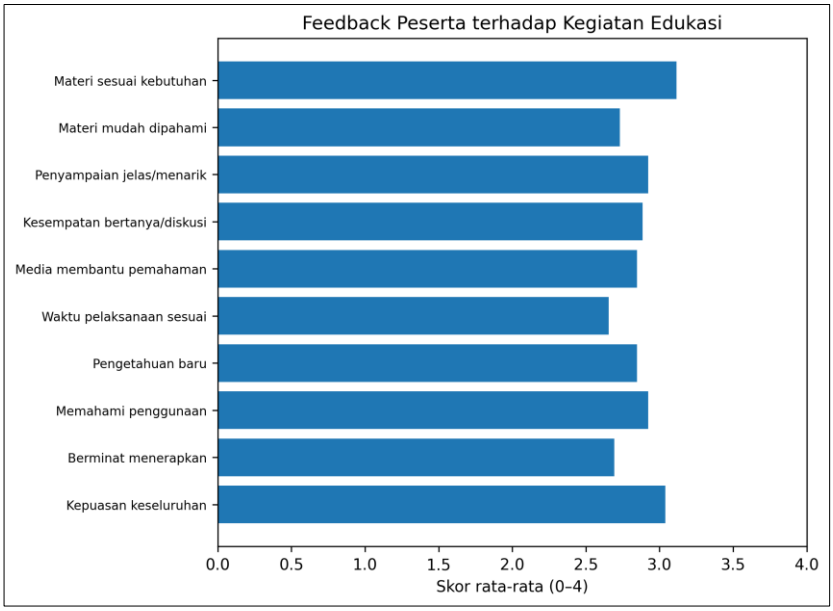
Hasil kegiatan ini sejalan dengan laporan yang menggunakan edukasi dan evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Aryzki & Ayuchecaria (2022) melaporkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah edukasi tanaman berkhasiat obat di Kelurahan Kalampangan. Aminuddin *et al.* (2022) dan Astuty *et al.* (2022) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai jenis, bagian tanaman, dan pengolahan tanaman obat tradisional keluarga (TOGA) setelah edukasi. Kegiatan di Padukuhan Kertan Bantul, penggunaan *pre-test* dan *post-test* pada ibu PKK dan pemuda juga menunjukkan perubahan tingkat pemahaman setelah sosialisasi TOGA (Arifah *et al.*, 2024). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kertosari ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 23,67 poin dan perbedaan yang bermakna secara statistik. Temuan tersebut memberikan konteks bahwa media edukasi dan evaluasi sebelum dan sesudah dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, meskipun desain tanpa kelompok pembanding tidak dapat memastikan bahwa seluruh perubahan disebabkan oleh kegiatan edukasi.

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com

Secara substantif, peningkatan skor dapat dikaitkan dengan karaketer materi yang dekat dengan pengalaman peserta dan kombinasi metode penyampaian yang digunakan. *Booklet* menyediakan bahan yang dapat dibaca kembali, sedangkan penyuluhan interaktif, diskusi, dan tanya jawab memberi kesempatan peserta menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Tanaman seperti ketumbar, seledri, adas, pegagan, dan wortel mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta memiliki pengalaman awal yang dapat menjadi titik masuk untuk membangun pengetahuan ilmiah.

Penyampaian informasi mengenai kandungan bioaktif dan manfaat biologis membantu menghubungkan pengetahuan empiris dengan penjelasan ilmiah. Penelitian mengenai Apiaceae menunjukkan bahwa anggota famili ini memiliki profil fitokimia yang beragam dan aktivitas biologis yang berbeda-beda, sehingga pemanfaatannya perlu disesuaikan dengan bagian tanaman, bentuk sediaan, dan tujuan penggunaan (Önder *et al.*, 2024; Wang *et al.*, 2022).

Aspek keamanan menjadi bagian penting dalam edukasi. Penjelasan tidak diarahkan untuk menjadikan tanaman obat sebagai pengganti terapi medis, tetapi untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memilih dan menggunakan bahan secara bertanggung jawab. Penggunaan herbal dapat disertai efek tidak diinginkan dan potensi interaksi dengan obat konvensional, sehingga konsumen perlu memperoleh informasi yang memadai mengenai bahan, cara penggunaan, dan kewaspadaan. *Feedback* peserta memperlihatkan penerimaan yang baik terhadap kegiatan. Dari 26 responden, skor kesesuaian materi dengan kebutuhan merupakan yang tertinggi, yaitu 3,12 sedangkan kepuasan keseluruhan mencapai 3,04 pada skala 0–4. Kesempatan bertanya dan berdiskusi serta pemahaman mengenai penggunaan tanaman obat juga memperoleh skor relatif tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif sesuai dengan karakteristik peserta dan membantu menghubungkan informasi ilmiah dengan pengalaman sehari-hari. Gambar 3 menunjukkan *feedback* peserta terhadap kegiatan edukasi.



Gambar 3. Skor Rata-rata *Feedback* Peserta terhadap Kegiatan Edukasi (n=26).

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1491-1501
Email: nurasjournal@gmail.com

Meskipun demikian, skor terendah terdapat pada kesesuaian waktu pelaksanaan (2,65) dan minat untuk menerapkan pengetahuan (2,69). Temuan ini penting, karena menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum selalu langsung diikuti oleh kesiapan untuk menerapkan. Hasil serupa pada kegiatan edukasi TOGA di Dusun Mahia menunjukkan bahwa peningkatan hasil *post-test* belum berarti peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan secara langsung, sehingga kegiatan lanjutan yang lebih praktis direkomendasikan (Astuty *et al.*, 2022; Kuncoro *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kegiatan berikutnya dapat mempertahankan edukasi dasar, tetapi menambahkan demonstrasi yang relevan dengan penggunaan sehari-hari, tanpa mengubah edukasi menjadi klaim pengobatan.

Jawaban terbuka peserta juga menunjukkan bahwa materi mengenai manfaat dan khasiat tanaman, terutama ketumbar dan seledri, serta cara penggunaan tanaman obat dipandang bermanfaat (Kongkaew *et al.*, 2024; Mahleyuddin *et al.*, 2021). Peserta juga mengusulkan kegiatan lanjutan dan materi yang lebih aplikatif. Hal ini mendukung perlunya kesinambungan edukasi melalui pertemuan PKK atau kegiatan kesehatan keluarga. Dengan demikian, *booklet* yang telah diberikan dapat berfungsi sebagai media penguatan pengetahuan setelah kegiatan dan menjadi bahan bagi kader untuk menyampaikan kembali informasi kepada anggota keluarga maupun masyarakat.

Satu hal penting dalam penyusunan materi ilmiah adalah ketepatan identifikasi dan klasifikasi tanaman. Adas (*Foeniculum vulgare* Mill.) dan adas manis (*Pimpinella anisum* L.) sama-sama termasuk dalam famili Apiaceae, tetapi merupakan dua spesies yang berbeda (Li *et al.*, 2023; Rafieian *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penggunaan nama tanaman dalam materi edukasi perlu disesuaikan dengan jenis tanaman yang sebenarnya digunakan dalam kegiatan. Penegasan nama ilmiah ini penting untuk memastikan ketepatan informasi mengenai manfaat, kandungan, dan cara pemanfaatan tanaman yang disampaikan kepada masyarakat, serta mencegah terjadinya miskonsepsi mengenai identitas tanaman.

Peningkatan pengetahuan melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi kader PKK untuk meneruskan informasi kesehatan yang diperoleh kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Informasi yang dapat diteruskan meliputi pengenalan tanaman, manfaat, cara pemanfaatan yang tepat, serta aspek keamanan penggunaannya. Peran tersebut menempatkan kader sebagai penghubung informasi kesehatan di tingkat masyarakat, meskipun penyampaian informasi tetap perlu dilakukan secara tepat dan tidak menggantikan konsultasi dengan tenaga kesehatan, terutama apabila tanaman obat digunakan bersamaan dengan obat konvensional atau pada kondisi kesehatan tertentu.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan mengenai pemanfaatan tanaman obat dari famili Apiaceae di Desa Kertosari berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Sebanyak 30 peserta dengan data evaluasi lengkap, rata-rata nilai meningkat dari 63,33 ± 19,88 menjadi 87,00 ± 12,64, dengan 90,0% peserta mengalami peningkatan dan perbedaan *pretest-posttest* yang bermakna ($p < 0,001$). Respons peserta juga positif, dengan kesesuaian materi terhadap kebutuhan sebesar 3,12 dan kepuasan

keseluruhan sebesar 3,04. Edukasi berbasis penyuluhan interaktif, *booklet*, diskusi, dan tanya jawab dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat literasi kesehatan herbal pada kader PKK.

SARAN

Kegiatan lanjutan disarankan untuk mempertahankan pendekatan interaktif dan *booklet* sebagai media penguatan, tetapi memperbaiki pengaturan waktu serta menambahkan sesi aplikatif yang mendukung penerapan pengetahuan secara aman. Materi juga perlu mempertahankan batasan klaim nonmedis dan ketepatan klasifikasi tanaman agar edukasi berbasis bahan alam tetap ilmiah dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang yang memberikan dana hibah pengabdian masyarakat pada tahun 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada PLT. Kepala Desa Kertosari, pengurus dan kader PKK Desa Kertosari, dan mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atas dukungan dan partisipasinya. Penulis menggunakan *ChatGPT* untuk membantu penyuntingan bahasa, koreksi tata bahasa, dan penyempurnaan redaksi naskah. AI tidak digunakan untuk menginterpretasikan data dari kegiatan pengabdian masyarakat ini maupun untuk mengambil keputusan. Demikian juga, referensi yang tercantum telah diverifikasi oleh penulis.

REFERENSI

Ahmad, T., Cawood, M., Iqbal, Q., Ariño, A., Batool, A., Tariq, R. M. S., Azam, M., & Akhtar, S. (2019). Phytochemicals in *Daucus carota* and Their Health Benefits—Review Article. *Foods, 8*(9), 1-22. https://doi.org/10.3390/foods8090424

Aminuddin, A., Supetran, I. W., & Nurmalisa, B. E. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora, 2*(1), 25–32. https://doi.org/10.33860/jpml.v2i1.3479

Arifah, M. F., Puspitasari, T., Afniatun, N., Yahya, F. U., Runenti, C. E., & Safitri, N. A. (2024). Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pembuatan Jamu Serbuk pada Masyarakat di Padukuhan Kertan Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE), 6*(2), 71–78. http://doi.org/10.30989/jice.v8i1.1959

Aryzki, S., & Ayuchecaria, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tanaman Berkhasiat Obat dan Penggunaannya pada Masyarakat Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(3), 825-837. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5745

Astuty, E., Asmin, E., & Yunita, M. (2022). Edukasi Ragam Tanaman Obat Keluarga di Dusun Mahia, Maluku. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(6), 4678-4688. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11055

Emad, A. M., Rasheed, D. M., El-Kased, R. F., & El-Kersh, D. M. (2022).

Antioxidant, Antimicrobial Activities and Characterization of Polyphenol-Enriched Extract of Egyptian Celery (*Apium graveolens* L., Apiaceae) Aerial Parts via UPLC/ESI/TOF-MS. *Molecules, 27*(3), 1-19. https://doi.org/10.3390/molecules27030698

Kongkaew, C., Phan, D. T. A., Janusorn, P., & Mongkhon, P. (2024). Estimating Adverse Events Associated with Herbal Medicines Using Pharmacovigilance Databases: Systematic Review and Meta-Analysis. *JMIR Public Health and Surveillance, 10*(1), 1-20. https://doi.org/10.2196/63808

Kooti, W., & Daraei, N. (2017). A Review of the Antioxidant Activity of Celery (*Apium graveolens* L). *Journal of Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine, 22*(4), 1029–1034. https://doi.org/10.1177/2156587217717415

Kuncoro, S., Ditha A, A., Amanda, A., Efrilia, D., Adelia P, D., & Putra P, F. (2022). Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Kelurahan Jelitik. *Buguh : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(1), 79–83. http://doi.org/10.23960/buguh.v4n1.2299

Li, M., Li, M., Wang, L., Li, M., & Wei, J. (2023). Apiaceae Medicinal Plants in China: A Review of Traditional Uses, Phytochemistry, Bolting and Flowering (BF), and BF Control Methods. *Molecules, 28*(11), 1-20. https://doi.org/10.3390/molecules28114384

Mahleyuddin, N. N., Moshawih, S., Ming, L. C., Zulkifly, H. H., Kifli, N., Loy, M. J., Sarker, M. M. R., Al-Worafi, Y. M., Goh, B. H., Thuraisingam, S., & Goh, H. P. (2021). *Coriandrum sativum* L.: A Review on Ethnopharmacology, Phytochemistry, and Cardiovascular Benefits. *Molecules (Basel, Switzerland), 27*(1), 209. https://doi.org/10.3390/molecules27010209

Önder, S., Periz, Ç. D., Ulusoy, S., Erbaş, S., Önder, D., & Tonguç, M. (2024). Chemical Composition and Biological Activities of Essential Oils of Seven Cultivated Apiaceae Species. *Scientific Reports, 14*(1), 1-3. https://doi.org/10.1038/s41598-024-64032-5

Pallastro, F., & Gaeta, S. (2020). Carrots and Related Apiaceae Crops. In Geoffriau, E., & Simon, P.W. (Eds.) *Apiaceae, a Family of species Rich in Secondary Metabolites: Aromatic Compounds and Medicinal Attributes* (2nd ed.). Oxfordshire, United Kingdom: CABI Publishing.

Patel, M. K., & Jain, A. (2025). *Coriandrum sativum*: Review of Its Botany, Medicinal Uses, Pharmacological Activities and Phytochemistry. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics, 15*(8), 294-302. https://doi.org/10.22270/jddt.v15i8.7340

Rafieian, F., Amani, R., Rezaei, A., Karaça, A. C., & Jafari, S. M. (2024). Exploring Fennel (*Foeniculum vulgare*): Composition, Functional Properties, Potential Health Benefits, and Safety. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition, 64*(20), 6924-6941. https://doi.org/10.1080/10408398.2023.2176817

Raslina, H., Dharmawibawa, I. D., & Safnowandi, S. (2016). Diversity of Medicinal Plants in National Park of Rinjani Mountain in Order to

Arrange Practical Handout of Phanerogamae Systematics. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi, 4*(1), 1-6. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v4i1.210

Sobhani, Z., Mohtashami, L., Amiri, M. S., Ramezani, M., Emami, S. A., & Simal-Gandara, J. (2022). Ethnobotanical and Phytochemical Aspects of the Edible Herb *Coriandrum sativum* L. *Journal of food science, 87*(4), 1386–1422. https://doi.org/10.1111/1750-3841.16085

Surana, A. R., Agrawal, S. P., Kumbhare, M. R., & Gaikwad, S. B. (2021). Current Perspectives in Herbal and Conventional Drug Interactions Based on Clinical Manifestations. *Future Journal of Pharmaceutical Sciences, 7*(1), 1-12. https://doi.org/10.1186/s43094-021-00256-w

Wang, X. J., Luo, Q., Li, T., Meng, P. H., Pu, Y. T., Liu, J. X., Zhang, J., Liu, H., Tan, G. F., & Xiong, A. S. (2022). Origin, Evolution, Breeding, and Omics of Apiaceae: A Family of Vegetables and Medicinal Plants. *Horticulture Research, 9*(1), 1-24. https://doi.org/10.1093/hr/uhac076